BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang - undang No.7 tahun 1992:

“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha“

Menurut Undang - undang No.7 tahun 1993:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”

Menurut Prof. G.M Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik Mengatakan: ”Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”.

Sedangkan menurut Kasmir (2002:11), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai berikut: “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanyaadalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

2.1.2 Jenis Bank

Dilihat dari berbagai sudut pandang dimana jenis bank berbeda dan banyak ragamnya. Jenis bank menurut Susilo (2000) berdasarkan fungsi, kepemilikan, kemampuan melakukan transaksi valas, penciptaan uang giral dan berdasarkan prinsip operasi adalah sebagai berikut :

1. Jenis Bank berdasarkan fungsi
   a. Bank Sentral

      Di Indonesia, bank sentral yaitu Bank Indonesia yang fungsi utamanya mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai uang rupiah dan mengawasi seluruh bank yang beroperasi di Indonesia.

   b. Bank Umum atau Bank Komersil

      Bank umum atau bank komersil adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito. Tugas utamanya adalah memberi kredit jangka pendek.

   c. Bank Tabungan

      Bank tabungan adalah bank yang mengumpulkan dananya terutama dengan menerima simpanan dalam bentuk tabungan. Tugas utamanya menanamkan kembali dana yang dihimpun tersebut dalam kertas berharga *(securities)*

d. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang. Tugas utama bank tersebut adalah memberi pinjaman jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

2. Jenis Bank berdasarkan kepemilikannya

a. Bank Pemerintah

Yaitu bank yang bagian terbesar sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau negara.

b. Bank Swasta Nasional

Bank swasta nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dan bank swasta nasional ini dapat di bedakan menjadi dua golongan yaitu bank devisa dan bank non devisa.

c. Bank Asing

Bank asing yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Untuk itu mereka hanya memiliki kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya di luar negeri.

3. Jenis Bank berdasarkan penciptaan uang giral

a. Bank Primer, yaitu bank yang dapat menciptakan uang giral.

b. Bank Sekunder, yaitu bank yang bertugas sebagai perantara penyalur kredit.

4. Jenis Bank berdasarkan kemampuan melakukan transaksi valas

a. Bank Devisa

Yaitu Bank Umum milik negara dan bank lainnya yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valas.

b. Bank non Devisa

Yaitu Bank Umum milik negara dan bank lainnya yang belum memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valas.

2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpum dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari (Kasmir,2001:48):

1. Dari Bank itu sendiri

   Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang di peroleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar.

   a. Setoran modal dari pemegang saham yaitu, modal para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
   b. Cadangan laba yaitu, merupakan laba yang setiap akhir tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
   c. Laba yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tetapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dan yang terpentingbagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam simpanan (rekening). Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Simpanan Giro

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November adalah simpanan yang penarikannya dapat di lakukan setiap saat dengan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Simpana Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat diartikan dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dan Bank

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Dalam prakteknya sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Perolehan dana dari sumber lain dapat diperoleh dari :

a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor usaha tertentu.
b. Pinjaman antar bank (call money). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.
c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SPBU diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga sehingga masyarakat berminat atau tertarik untuk membelinya.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan

informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) .

Sedangkan Menurut Darsono dan Ashari (2005:13) laporan keuangan adalah "Informasi yang memuat tentang informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan jug aberfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara direksi atau manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan"

Menurut Sutrisno (2000:16) :

"Untuk membahas manajemen tidak bisa terlepas dari laporan keuangan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akutansi yang meliputi dua laporan utama yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukan posisi keuangan suatu perushaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan kredit. Pada sisi debit menunjukan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancer dan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang masa perputarannya kurang dari atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok aktiva tetap antara lain : Kas, Efek, Piutang Dagang, Piutang Wesel, Persediaan, dan Perlengkapan. Sedangkan Aktiva Tetap adalah aktiva yang pemanfaatannya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang contohnya seperti : Tanah, Bangunan dan

Gedung, Mesin, Peralatan, Kendaraan dan Inventaris. Sedangkan pada sisi Pasiva menunjukan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yaitu hutang dan modal. Hutang terdiri dafi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang. Hutang jangka pendek (lancar) adalah hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun contohnya : hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang bank jangka pendek. Hutang jangka panjang adalah hutang yang berjangka lebih dari satu tahun seperti : hutang bank, hutang obligasi. Sisi pasiva lainya adalah modal yang terdiri dari modal saham, agio saham, laba ditahan dan cadangan cadangan.

2. Laporan Rugi laba

Laporan Rugi laba adalah laporan yang menunjukan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bias digunakan sebagai indikator keberhasilan perushaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan rugi laba pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi, laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah disbanding dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan

hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas". Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.6 Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik

pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Kreditur

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk

mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode diadakan suatu penganalisaan, salah satunya adalah analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan.

Menurut Khasmir (2010:70) **"**Analisa Rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui huungan yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi**."**

Untuk mengetahui apakah kinerja perushaan sudah berjalan secara baik dan efisien singga dapat menghasilkan laba yang cukup banyak. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Cara menghitung Rasio Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.8 Metode dan Teknik Analisi Laporan Keuangan

Menurut **S.Munawir** dalam buku "Analisa Laporan Keuangan" (2002:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas atau *Cash Flow Statement Analysis* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
2. Analisis Perubahan Laba Kotor *(Gross Profit Analysis)* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di*budget*kan untuk periode tersebut.
3. Analisis *Break-Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan."

Sedangkan menurut **DwiPrastowo** dalam buku "Analisis Laporan Keuangan" (2002:54), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode),

sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

2. Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laoran keuangan yang sama untuk tahun (priode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama."

2.1.9 Rasio Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efesien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitas.

Dengan menghitung rentabilitas dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank didalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non

operasionalnya. Didalam perbankan, rentabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diperbandingkan dalam menilai sehat tidaknya sebuah bank, selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas.

Menurut Sutrisno (2000:16), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, dan Menurut Bambang riyanto (1995:35) mengemukakan : "Rentabilitas suatu perusahaaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu"

Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan / koperasi dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dapat di ukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Profit Margin
2. Return On Assets (ROA)
3. Return On Equity (ROE)
4. Return on Invesment (ROI)
5. Earning Per Share (EPS)

2.1.9.1 Return on Assets (ROA)

Return of Assets

Yaitu indeks atau angka perbandingan antara penghasilan bersih sebelum biaya bunga dengan total asset. Dengan kata lain adalah perbandingan antara laba perudahaan terhadap assetnya.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

2.1.9.2Rumus Perhitungan *Return on Assets (ROA)*

Dalam menghitung *Return on assets (ROA),* maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba sebelum pajak dibagi dengan Total Aktiva yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{X } 100\%$$

2.1.10 Analisis Rentabilitas

Untuk melakukan analisis rentabilitas maka teknik yang digunakan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio ini merupakan suatu teknik analisis yang bermanfaat dalam menilai kinerja suatu bank. Hasil perhitungan dari analisis rasio ini kemudian dibandingkan dengan yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat.

Menurut H. Hampel,Simonson, dan Coleman (1994:61) untuk melakukan analisis rentabilitas sebuah bank beberapa rasio yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut :

1. Interest Margin
2. Net Margin
3. Assets Utilization
4. Returns on Assets
5. Leverage Multiplier
6. Return on Equity

2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa masalah rentabilitas bagi perusahaan merupakan hal yang penting disamping masalah laba. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya

bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilisnya.

Tinggi rendahnya rentabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh membentuk rentabilitas tersebut, di antaranya beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin*

   Profit margin merupakan perbandingan antara *net income* dengan *revenue*. Besar kecilnya *net income* dan *revenue* tersebeut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh bank. Secara garis besar komponen pendapatan bank antara lain terdiri atas :

   - Pendapatan bunga
   - *Fees* atau komposisi atas jasa yang diberikan bank
   - Keuntungan atas *investasi portfolio*

2. *Assets Utilization*

   Assets Utilization merupakan perbandingan antara *total revenue* dengan *total assets*. Assets bank terdiri atas :

   - *Earning assets*
   - *Cash assets*
   - *Fixed assets*

3. *Total Equity*

   Equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh bank, yang terdiri atas :

   - *Prefered stock*
   - *Common stock*

- *Surplus*
- *Undivided profit*

Besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh terhandap potensi pertumbuhan assets bank tersebut. Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka potensi bank tersebut untuk tumbuh semakin besar pula. Pertumbuhan assets bank ini apabila diikuti oleh perbaikan kualitasnya maka akan berdampak terhandap rentabilitas yang akan dicapai oleh bank tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas bank antara lain adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan khususnya pendapatan bunga, dengan cara :
   - Memperbesar volume dan mengatur komposisi *earning assets*
   - Meningkatkan bunga kredit, dengan mempertimbangkan pasar
   - Mengintensifkan *fee base income*
   - Menggali sumber pandapatan lainnya
2. Menekan biaya-biaya khususnya biaya bunga dengan cara :
   - Mengatur komposisi dan volume dana atau mengoptimalkan struktur sumber dana
   - Mengendalikan tingkat suku bunga dana
   - Menekan biaya-biaya bunga dan biaya-biaya lainnya secara efisien
3. Menambah operating assets yang diikuti oleh tercapainya pendapatan yang lebih tinggi.

4. Meningkatkan kualitas dari pada assets yang dimiliki atau mengurangi aktiva-aktiva yang tidak produktik.
5. Memperkuat modal sendiri.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana perbandingan kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 :

1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
3. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

4. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
5. Penitipan adalah penyimpanan harta berdasarkan perjanjian atau kontrak antara Bank Umum dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut.
6. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank, kredit, tabungan, deposito, dan giro.
7. Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan Nasabah Debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit.

Adapun pengertian *Rentabilitas* adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri dan modal asing yang bekerja untuk menghasilkan laba / keutungan.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efesien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitas.

Dengan menghitung rentabilitas dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank didalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari

kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non operasionalnya. Didalam perbankan, rentabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diperbandingkan dalam menilai sehat tidaknya sebuah bank, selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas.

Return on Assets (ROA) adalah rasio rentabilitas yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total assets bank, rasio ini menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Dalam menghitung *Return on assets (ROA),* maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba sebelum pajak dibagi dengan Total Aktiva yang dilakukan perusahaan.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

